**ABSTRAK**

Kelurahan Saribudolok merupakan kawasan agropolitan pertanian yang dicirikan dengan dengan komoditi unggulan hortikultura yang sangat besar yaitu kentang. Akan tetapi dalam pemanfaatannya belum berjalan dengan optimal. Hal ini ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan petani kentang serta terbatasnya modal yang dimiliki oleh petani kentang. Sehubungan dengan hal tersebut, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Simalungun sebagai salah satu lembaga pemerintah daerah berperan penting dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap masyarakat petani kentang. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Kentang Melalui Program Pengembangan Komiditi Hortikultura Oleh Dinas Pertanian Dan Perkebunan Di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat petani kentang melalui program pengembangan komoditi hortikultura oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan di Kelurahan Saribudolok Kecamatan Silimakuta serta untuk mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada di lingkup masyarakat petani kentang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara. Untuk analisa data digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukan bahwa pemberdayaan masyarakat petani kentang melalui program pengembangan komoditi Hortikultura sudah terlaksana cukup baik namun belum optimal. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya kepercayaan petani tehadap penyuluh pertanian, kurangnya efektifnya penggunaan fasilitas sarana pemasaran pertanian, belum adanya modal berupa dana yang diterima petani kentang, serta kurangnya informasi harga yang diperoleh petani. Untuk itu Dinas Pertanian dan Perkebunan perlu Dinas Pertanian dan Perkebunan melakukan pelatihan dan pendampingan, perbaikan akses transportasi, pemberian modal serta penguatan kelembagaan tani.

Agar lebih optimal dalam pemberdayaan petani kentang sebaiknya dengan terus melakukan pelatihan dan pendampingan , pemberian dana bantuan modal, dan pengenalan teknologi informasi secara rutin serta mencari solusi dalam dalam setiap permasalahan yang dialami dalam menjalankan program pengembangan komoditi hortikultura khususnya komoditi kentang.

Kata Kunci : Pemberdayaan , Petani , Hortikultura

ABSTRACT

Saribudolok Village is an agricultural agropolitan area that is characterized by a very large horticultural commodity of potatoes. However, in its utilization has not run optimally. This is characterized by the low level of education and skills of potato farmers and the limited capital owned by potato farmers. In relation to this matter, the Agriculture and Estate Crops Office of Simalungun Regency as one of the regional government institutions plays an important role in implementing the empowerment of potato farmers community. Based on the above background, the authors conducted a study entitled "Empowering Potato Farmers Community Through Development Program Horticultural Commitment by the Department of Agriculture and Plantation In Saribudolok Village Silimakuta District Simalungun Regency" This study aims to determine the empowerment of potato farmers community through the program of horticultural commodity development by the Department of Agriculture and Plantation in Saribudolok Subdistrict Silimakuta Subdistrict and to know the obstacles and efforts made in overcoming the problems that exist in the scope of potato farming community.

The method used in this research is descriptive method with inductive approach. Data collected through observation, interview. For data analysis used through data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the research that the authors do show that the empowerment of potato farmers community through Horticulture commodity development program has been implemented quite well but not yet optimal. This is due to the low trust of farmers to agricultural extension workers, the lack of effective use of agricultural marketing facilities, the lack of capital received by the potato farmers, and the lack of price information obtained by farmers. Therefore Agriculture and Plantation Office needs Agriculture and Plantation Office to conduct training and assistance, improvement of transportation access, giving of capital and strengthening of farmer institution.

To be more optimal in empowering potato farmers should continue to conduct training and assistance, providing capital assistance, and the introduction of information technology routinely and seek solutions in every problem experienced in running the program of horticultural commodity development, especially potato commodities.

Keywords: Empowerment, Farmer, Horticulture